

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Instrumen Makroekonomi Terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Industri Produk Konsumsi periode Januari 2014 hingga Agustus 2017 ialah sebagai berikut :

1. Dari uji F-statistik didapat hasil bahwa secara bersama-sama variabel independen (inflasi, Suku Bunga BI rate, kurs dan JUB) mempengaruhi pergerakan volatilitas harga saham syariah sektor industri produk konsumsi selama Januari 2014 hingga Agustus 2017. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28,81% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian.
2. Secara parsial, dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - a. Inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham sektor industri konsumsi periode Januari 2014 hingga Agustus 2017. Inflasi yang terlalu tinggi atau rendah membuat investor berpikir ulang untuk melakukan kegiatan jual beli atau *trading* dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan *buy and hold* atau menginvestasikan sahamnya dalam jangka panjang. Berbeda halnya dengan ketika inflasi stabil berada dekat dengan titik target perekonomian yang berarti perekonomian sedang bergerak stabil atau inflasi rendah. Ketika perekonomian berada di

titik stabil maka investor lebih merasa aman untuk melakukan kegiatan jual beli atau *trading* sehingga permintaan dan penawaran bergerak cepat yang membuat harga naik turun tidak stabil. Hal tersebut menyebabkan harga bergerak berlawanan arah sehingga volatilitas ketika inflasi rendah volatilitasnya akan naik.

- b. Suku bunga BI memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham sektor industri konsumsi periode Januari 2014 hingga Agustus 2017. Pada penelitian ini suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan pada volatilitas saham JII sektor industri produk konsumsi karena fokus penelitian ini tertuju pada saham industri produk konsumsi yakni UNVR, KLBF, ICBP, dan INDF. Saham-saham tersebut memiliki pola harga yang terus cenderung merangkak naik dari tahun ke tahun seperti pada grafik dibawah ini. Dari tahun ke tahun perusahaan di industri barang konsumsi cenderung membaik yang membuat investor semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada saham industri produk konsumsi yang juga dirasa aman karena dalam kondisi apapun masyarakat tetap membutuhkan barang konsumsi guna kelangsungan hidupnya. Selain itu ada hal lain yang membuat investor lebih cenderung menginvestasikan uangnya pada saham tersebut ialah karena return yang diberikan oleh saham dalam jangka panjang lebih banyak apabila dibandingkan dengan suku bunga bank.

- c. Kurs memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham sektor industri konsumsi periode Januari 2014 hingga Agustus 2017. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. ketika rupiah melemah maka investor akan cenderung menginvestasikan uangnya ke saham sehingga permintaan dan penawaran aktif yang membuat harga fluktuatif sehingga volatilitasnya naik. Berbeda ketika angka rupiah menurun atau nilai Rupiah menguat yang akan membuat investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya di pasar uang. Sehingga permintaan dan penawaran saham akan melemah sehingga pergerakannya tidak terlalu fluktuatif sehingga harga sahamnya cenderung tidak volatil.
- d. Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham sektor industri konsumsi periode Januari 2014 hingga Agustus 2017. Teori kuantitas uang yang dituliskan oleh Mankiw pada bukunya menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi penawaran uang, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan penawaran uang tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan penawaran uang dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mencerminkan bahwa uang yang ada didalam suatu negara masih berada ditangan masyarakat yang

mungkin akan memicu kenaikan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi tersebut akan memicu adanya inflasi yang akan berdampak negatif bagi volatilitas harga saham. Selain itu juga berarti bahwa apabila jumlah uang beredar naik maka uang tersebut tidak diinvestasikan oleh masyarakat yang mencerminkan bahwa berkurangnya jumlah transaksi jual beli atas saham yang menyebabkan turunnya pola volatilitas.

5.2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memilih saham yang fluktuasinya lebih tinggi dan bukan termasuk saham yang aman ketika terjadi gejolak ekonomi sehingga lebih dapat menggambarkan pengaruh dari variabel makroekonomi yang sebenarnya dan mungkin bisa menggunakan model lain dalam menggambar hubungan antar variabel.

Bagi pemerintah hendaknya benar-benar mempertimbangkan dalam memutuskan suatu kebijakan agar stabilitas harga saham akan berada pada titik equilibrium atas kekuatan permintaan dan penawaran secara normal.

Investor hendaknya selalu memperhatikan kondisi ekonomi dalam negeri dalam menjatuhkan pilihan untuk berinvestasi dan bagi perusahaan harus berhati-hati dalam manajemen operasional produksi terutama pada saat terjadi gejolak moneter.